

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX  
AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2020**

Usulan Penelitian

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Dina Wulan Rahmawati**

**NIM.31401506202**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PRA SKRIPSI**

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK(TAX  
AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2020**

**Disusun Oleh :**

**Dina Wulan Rahmawati**

**NIM.31401506202**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan  
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, Msi., CSRS

NIDN. 0613086204

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2020**

**Disusun Oleh :**

**Dina Wulan Rahmawati**

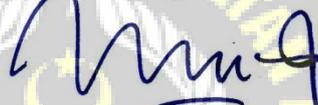
**Nim : 31401506202**

Telah dipertahakan didepan penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

Penguji I



Rustam Hanafi, SE., MSe., Ak., CA  
NIDN. 0711046401

Penguji II



Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak. CA  
NIK. 210493034

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 31 agustus 2022

**Ketua Progam Studi Akuntansi**



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRS  
NIDN. 0613086204

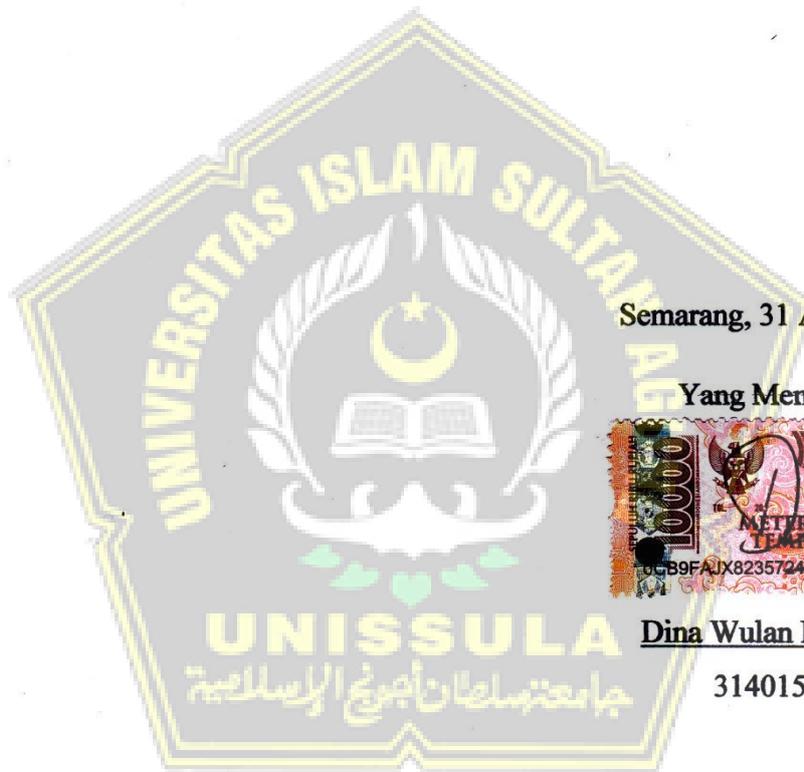
## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Wulan Rahmawati  
Nim : 31401506202  
Progam Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat Asal : Jalan Gajah Timur Dalam II/42 RT 07/08 Kel.  
Gayamsari,  
Kec. Gayamsari, Semarang.  
No HP/Email : 082136454247/ dinawulan488@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul : “ **PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2020**” dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh apabila dikemudian hariterbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.



Semarang, 31 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Dina Wulan Rahmawati

31401506202

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Wulan Rahmawati

Nim : 31401506202

Progam Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi/ UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi seuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yang Menyatakan,



Dina Wulan Rahmawati  
31401506202

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (QS Al Baqarah : 286)
- “Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”. (QSAI Insyirah : 6-8)

### PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, kedua mertua dan adik saya, yang saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Suami saya yang selalu memberi semangat dan selalu menemani.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Winarsih yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai dengan saat ini.
4. Direktur dan teman-teman kerja yang selalu mendoakan yang terbaik.
5. Teman – Teman FE Unissula Akuntansi kelas sore angkatan 2015.
6. Almamater FE Unissula.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa atas nikmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan usulan skripsi dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan tidak sedikitnya hambatan. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tentu proses untuk menyelesaikan skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih terhadap berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan terhadap saya :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih., S.E. M.Si., CSRS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan selama proses penulisan skripsi di selang waktu beliau yang padat, beliau tetap bersedia membimbing saya hingga saat ini.
3. Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA, selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.CA, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Kedua orang tuaku dan kedua mertuaku yang selalu memberiku semangat yang tiada henti serta doanya yang tulus.

6. Suamiku yang selalu memberikan semangat, doa, dan selalu menemani saya.
7. Adik-adikku, yang selalu mensupport saya.
8. Teman-teman FE Unissula sore Seroja angkatan 2015 yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sepetah dua kata kritik maupun saran yang dapat membangun dari semua pihak yang nantinya akan bermanfaat untuk berbagai pihak.



Semarang, 31 Agustus 2022

Dina Wulan Rahmawati  
31401506202

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine the effect of Leverage, Profitability and Size Company on Tax Avoidance. The population which is the object of this research is manufacturing companies on Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018 - 2020. The total population of 125 companies, this study obtained by purposive sampling technique which then resulted in 75 research samples for further investigation. The analysis technique used is multiple regression analysis.*

*Based on data analysis and discussion can be concluded that Leverage and Profitability have an effect on Tax Avoidance, while Company Size has no effect on Tax Avoidance. This means that the government has not succeeded in conducting Tax Amnesty program which has the impact of the company will do Tax Avoidance.*

**Keyword:** *Leverage; Profitabilitas; Company Size; Tax Avoidance*



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Jumlah populasi 125 perusahaan, penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling yang kemudian menghasilkan 75 sampel penelitian untuk penyelidikan lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ini berarti bahwa pemerintah belum berhasil melakukan program Pengampunan Pajak yang berdampak pada perusahaan akan melakukan Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak.



## INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dengan rentang waktu selama 2018 – 2020. Metode dalam pengambilan sampel; dengan cara *purposive sampling*. Dari data 125 perusahaan, 75 perusahaan yang dapat diteliti secara lanjut. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEBLIKASI ILMIAH .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRACT .....	x
ABSTRAK .....	xi
INTISARI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Agency Theory.....	8
2.2. Variabel Penelitian.....	9
2.2.1. Penghindaran Pajak .....	9
2.2.2. <i>Leverage</i> .....	10
2.2.3. Profitabilitas .....	11
2.2.4. Ukuran Perusahaan .....	12
2.3. Penelitian Terdahulu .....	13
2.4. Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	15
2.4.1. Kerangka Penelitian Teoritis .....	15
2.4.2. Pengembangan Hipotesis.....	16

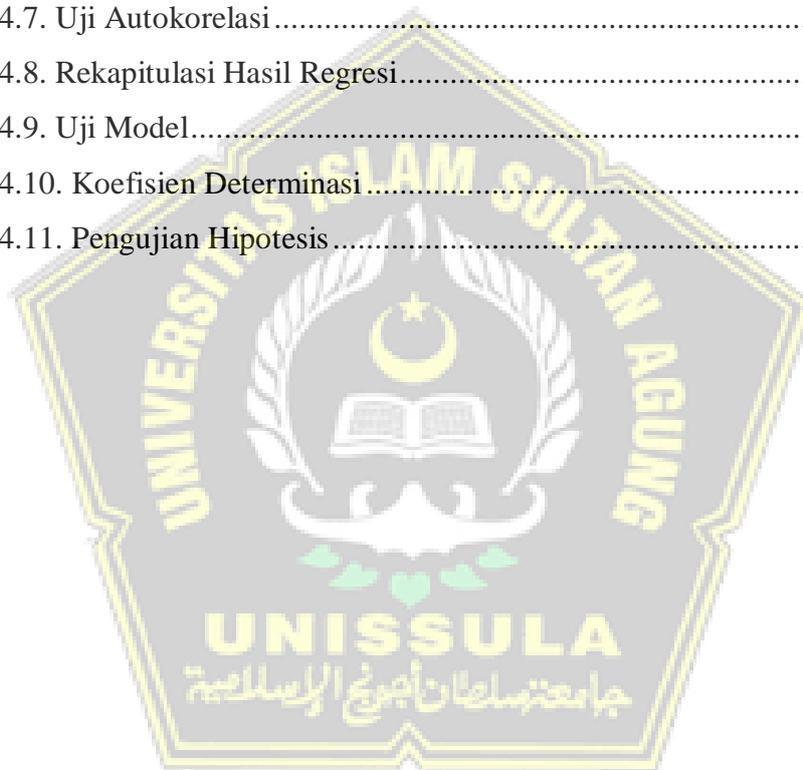
2.4.2.1. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak .....	16
2.4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak .....	17
2.4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	19
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	21
3.2. Populasi dan Sampel .....	21
3.2.1. Populasi Penelitian .....	21
3.2.2. Sampel Penelitian .....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian .....	22
3.5.1. Variabel Dependen(Y) .....	23
3.5.2. Variabel Independen (X).....	23
3.6. Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	24
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	25
3.6.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.6.4. Pengujian <i>Goodness of fit model</i> .....	28
3.6.5. Pengujian Hipotesis .....	29
<b>BAB VI. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Deskripsi Variabel .....	31
4.2. Hasil Analisis.....	33
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	33
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
4.2.4. Uji <i>Goodness of fit model</i> .....	37
4.2.5. Pengujian Hipotesis (Uji t).....	38
4.3 Pembahasan .....	39
4.3.1. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak .....	39
4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak .....	40
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak .....	41
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
5.1. Kesimpulan .....	43
5.2. Implikasi .....	43

5.3. Keterbatasan Penelitian .....	44
5.4. Agenda Penelitian Mendatang .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN .....	50



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1. Perincian Sampel Penelitian .....	31
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif .....	32
Tabel 4.3. Uji Normalitas Awal .....	33
Tabel 4.4. Uji Normalitas setelah Transformasi Ln dan mengeluarkan outlier ....	34
Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas .....	34
Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas .....	35
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi .....	36
Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Regresi .....	36
Tabel 4.9. Uji Model .....	37
Tabel 4.10. Koefisien Determinasi .....	37
Tabel 4.11. Pengujian Hipotesis .....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian..... 15



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari partisipasi masyarakat untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang, pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, dan tidak mendapat imbalan secara langsung. Pajak juga sebagai instrumen untuk mengatasi ketimpangan distribusi pendapatan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan yang berpenghasilan rendah.

Dengan adanya pajak, manfaatnya dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung hampir pada semua sektor seperti fasilitas yang digunakan untuk kesehatan, transportasi, pendidikan, sarana dan prasarana umum. Agar dapat memenuhi kebutuhan dana untuk pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) harus selalu meningkatkan penerimaan pajak.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pendapatan negara diperoleh dari sektor pajak, pada tahun 2014 penerimaan pendapatan negara dari sektor pajak memberikan kontribusi sebesar Rp 1.146,86 triliun sedangkan pada tahun 2019 penerimaan dari sektor pajak mengalami peningkatan sebesar Rp 1.643,08 triliun ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dari hasil riset yang dilakukan BPS

(Badan Pusat Statistik), jumlah penerimaan negara yang diperoleh dari sektor pajak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah wajib pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pajak selalu menjadi andalan dalam pembangunan nasional.

Meskipun mengalami peningkatan, penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum maksimal. Rasio penerimaan pajak (tax ratio) di Indonesia saat ini berada di kisaran 92,4% dari target 2017. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal, padahal Indonesia memiliki potensi penerimaan pajak yang tinggi dikarenakan besarnya jumlah penduduk dan kegiatan usaha.

Menurut Lestari (2015) Penerimaan negara dari sektor pajak harus ditingkatkan semaksimal mungkin agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan berjalan dengan baik, dengan demikian diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sistem Perpajakan Indonesia kini telah menganut *self assessment system* yang merupakan sistem pemberian kepercayaan secara penuh terhadap wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya.

Hal ini ternyata menimbulkan perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak akan berusaha meminimalkan pajak terhutang yang harus dibayarkan, sedangkan penerima pajak (pemerintah)

berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak untuk memenuhi kebutuhan negara (Mahmudi, 2014).

Dengan kata lain wajib pajak cenderung berupaya untuk mengurangi bahkan menghilangkan kewajiban membayar pajak dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak dibagi menjadi dua yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu perencanaan pajak (*tax planning*), dimana perencanaan ini bertujuan untuk mengurangi pajak secara legal dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan apabila wajib pajak melakukan penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi pajak secara ilegal dengan melebihi batas atau melanggar peraturan perpajakan, maka dapat tergolong ke dalam bentuk penggelapan pajak (*tax evasion*) (Hantoyo et al, 2016).

Dapat dilihat pada beberapa kasus yang melakukan penghindaran pajak, salah satunya seperti PT. Coca-Cola Indonesia. PT. CCI diduga mengakali pajak di tahun 2002-2006, Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak kepada pemerintah senilai Rp. 49,24 milyar. Beban biaya itu adalah untuk iklan produk minuman dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. (Adinda Ade Mustami. 2014. "Coca-Cola Diduga Akali Pajak". [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses tanggal 23 Desember 2016).

Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & Setiyono, 2012).

Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah Wajib Pajak masuk ke dalam ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2005; Annisa & Kurniasih, 2012).

Untuk mengukur penghindaran pajak, maka dilakukan pendekatan tidak langsung, yaitu menghitung kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyrenge et al, 2010).

Kebijakan pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah kebijakan leverage. Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Leverage diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Surbakti, 2012). Menurut Dharma (2015) semakin tinggi tingkat utang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor et al., (2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, tax avoidance dalam sebuah perusahaan akan

cenderung lebih kecil. Menurut penelitian Vicka Stawati (2020), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Anderson dan Reeb, (2003) dalam Prakosa (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit terlihat memiliki nilai *effective tax rates* (ETR) yang lebih tinggi. Berbagai penelitian yang meneliti profitabilitas terhadap penghindaran pajak antara lain Bob Rajagukguk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vicka Stawati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor yang dapat mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan menyebabkan terjadinya *tax avoidance* adalah ukuran. Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari(2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Vicka Stawati (2020) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga masih dimungkinkan untuk dilakukan penelitian kembali. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *“Bagaimana Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020”*

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi perpajakan.

#### Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan bagi pemangku kepentingan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Agency Theory

Perkembangan teori agen (*Agency Theory*) dimulai sejak penelitian Jensen dan Meckling (1976). Teori agen mengungkapkan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti: manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham.

Menurut *Bonus Plan Hypothesi* terdapat asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Hal ini dipicu oleh keadaan dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda karena diasumsikan setiap individu bertindak atas dasar kepentingan pribadi. Dalam pelaksanaan teori agen ini maka diharapkan agen dapat menyediakan informasi keuangan yang relevan dan rinci dalam setiap pendaan perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu maka dapat mengurangi resiko asimetri informasi yang terjadi antara agen dan juga prinsipal.

Perbedaan kepentingan antara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

## 2.2. Variabel Penelitian

### 2.2.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Erly Suandy, 2013).

*Tax avoidance* secara tradisional dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Amalia *et al.*, 2014). Penghindaran pajak didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin terbukanya perekonomian suatu negara akan memberi peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Dalam penelitian Hoque, *et al.* (2011) dalam Surbakti, 2012 diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.

- 4) Membebaskan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industry manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Dalam perusahaan multinasional, penghindaran pajak yang biasa dilakukan adalah mengalihkan sebagian laba ke anak perusahaan yang beroperasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah atau negara surga pajak (*tax haven countries*) (Zhou, 2011 dalam Puspita, 2014).

### **2.2.2. Leverage**

*Leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2014), *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Pembiayaan hutang terdapat komponen biaya bunga pinjaman yang menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mayoritas akan cenderung lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mendanai kegiatan operasionalnya mayoritas dengan penerbitan saham.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2014:155): “Utang merupakan financial leverage dan salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga akibat pinjaman merupakan pengurang pajak, sehingga perusahaan cenderung melakukan peminjaman maka akan mengakibatkan perusahaan agresif melakukan penghindaran pajak”.

### 2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba(keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh (Husnan, 2001 dalam Kurniasih dan Sari, 2013) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005 dalam Kurniasih dan Sari, 2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991:731) "*Profitability ratios measure management's objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.*" Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Assets (ROA). Menurut Dwi Prastowo (2008) rasio ini mengukur tingkat

kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

#### **2.2.4. Ukuran Perusahaan**

Secara umum perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi lebih bernilai guna berupa barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad *et al.* (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Menurut Agus Sartono (2001:249) mengatakan bahwa, “Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula”. Berdasarkan definisi yang sudah dipaparkan, maka Ukuran

Perusahaan dapat dinilai besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai equity, nilai penjualan, dan nilai aktiva.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tentang masalah penghindaran pajak, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di negara lain, dengan berbagai inovasi dan perubahan baik dalam metode perhitungan maupun sampel yang digunakan. Namun penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Review Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Stawati (2020)	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Ngadiman dan Puspitasari (2014)	X1: <i>Leverage</i> X2: Kepemilikan Institusional X3: Ukuran Perusahaan Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

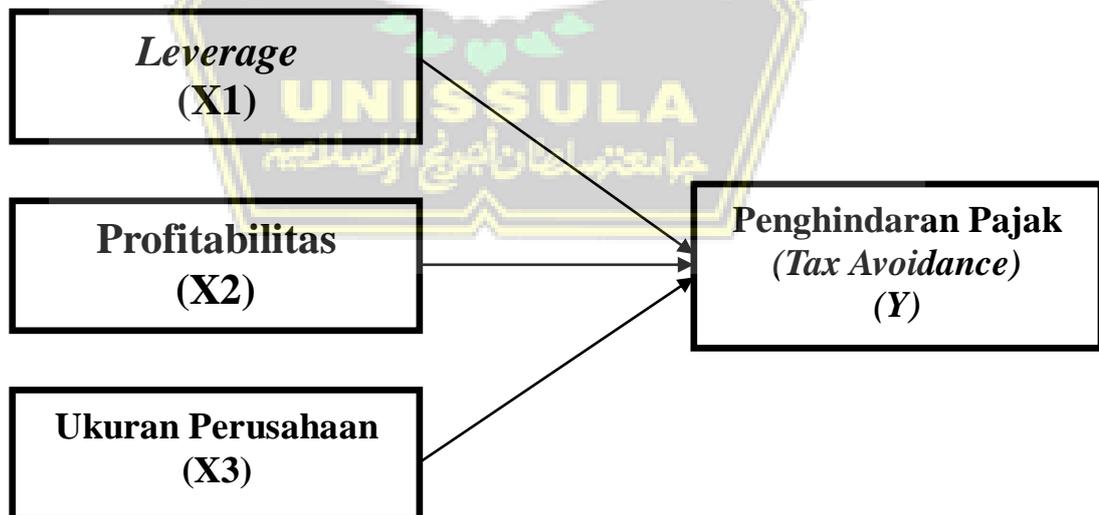
3	Vidiyanna dan Bella (2017)	X1: <i>Leverage</i> X2: Profitability X3: Ukuran Perusahaan X4: Proporsi Kepemilikan Institusional Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Profitability tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
4	Bob (2019)	X1: Karakteristik Perusahaan X2: Profitabilitas Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5	Dewi dan Noviri (2017)	X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas X4: <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
6	Adinda dan Kusbandiyah (2017)	X1: <i>Corporate Social Responsibility</i> X2: Profitabilitas X3: <i>Leverage</i> X4: Komisararis Independen Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Profitabilitas dan Komisararis Independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

				penghindaran pajak
7	Rinaldi dan Charoline (2015)	X1: Profitabilitas X2:Ukuran Perusahaan X3: Kompensasi Rugi Fiskal Y : Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

## 2.4. Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Kerangka Penelitian Teoritis

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kerangka pemikiran teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.4.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.2.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* dalam perusahaan adalah tingkat dukungan modal perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Semakin besar tingkat modal perusahaan maka akan semakin tinggi risiko yang akan dihadapi perusahaan seperti kebangkrutan dan biaya keagenan yang tinggi. Berdasarkan teori agensi, kontrak efisien dalam hubungan keagenan tidak dapat terjadi apabila kepentingan prinsipal dan agen yang bertentangan. Diperlukan pengawasan dari pihak luar perusahaan untuk mengawasi pihak agen. Pengawasan tersebut dapat mempengaruhi sikap agen perusahaan, karena semakin banyak pengawasan dalam perusahaan maka agen akan lebih berhati-hati untuk setiap keputusan yang akan ditetapkan.

*Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2008:120). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang diukur dengan cara membandingkan total hutang/kewajiban perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan berarti semakin besar ketergantungan sumber pendanaan dari pihak luar. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu terjadinya konflik antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manager perusahaan (agen).

Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* yang lebih rendah karena pengeluaran biaya bunga akan

mengurangi biaya pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan (Noor et al, 2010). Pernyataan tersebut sepakat dengan Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR perusahaan akan semakin rendah.

Pada peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Penelitian Mulyani (2014) menyatakan, *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Suyanto (2012) yang menyatakan, adanya pengaruh positif dan signifikan antara *leverage* perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan, dimana semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.**

#### **2.4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba

perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan tax avoidance untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Meningkatnya profitabilitas perusahaan yang dalam hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya laba atau keuntungan perusahaan akan menciptakan konflik kepentingan (*agency problem*) yang terjadi antara pihak pemilik dengan manajemen, karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan keinginan pemilik perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, 2010). Pernyataan ini senada dengan penemuan Derashid dan Zhang (2003) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dengan tarif efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang beroperasi dengan efisien akan mendapatkan tax subsidy berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisien rendah.

Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Fatharani (2012), dan Darmawan (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis

sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak**

#### **2.4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hormati (2009) mendefinisikan jika ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, log size, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat pula jumlah produktifitasnya. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani,2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang mnim (Nicodeme, 2007 dama Darmadi 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Adelina (2012), Fatharani (2012) Darmawan (2014) dan Calvin (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013), semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (political power theory). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel independen terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **3.2.2. Sampel penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan sampel yang dipilih, kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur
2. Perusahaan yang mempunyai laba positif.

3. Perusahaan menyajikan data perusahaan yang lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor Financials periode 2018-2020. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website IDX. Metode pengumpulan data lainnya yaitu melalui studi pustaka berupa buku teks, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian**

#### **3.5.1. Variabel Dependen (Y)**

##### **3.5.1.1 Penghindaran Pajak**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Definisi dari penghindaran pajak ialah segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Berdasarkan undang-undang (UU) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang merupakan peraturan terbaru dan telah berlaku sejak 1 Januari 2022 yang

menerapkan pajak badan adalah 22%. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*. Semakin tinggi penghindaran pajak maka *ETR* akan semakin turun. *ETR* adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008), yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

#### a. *Leverage* (X1)

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut *agency* semakin besar *leverage* maka semakin menguntungkan bagi penanam saham. Dengan begitu *leverage* dapat memuaskan kreditur dan juga menyebarkan informasi yang dapat menambah keyakinan kreditur karena dapat melunasi kewajibannya.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

## **b. Profitabilitas (X2)**

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (*ROA*) memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

## **c. Ukuran Perusahaan (X3)**

Ukuran perusahaan suatu skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengukur perusahaan tersebut besar atau kecil yaitu dengan melihat *total aset*. *Total aset* adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akibat transaksi masa lampau yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Semakin besar *aset* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar penjualan, maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat.

$$SIZE = LN (Total asset)$$

## **3.6. Teknik Analisis Data**

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang tidak biasa apabila memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Setyadarma, 2010). Berikut merupakan uji asumsi yang harus dipenuhi untuk suatu model regresi linier berganda :

#### **a. Uji Normalitas Data**

Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel residual, dan pengganggu memiliki distribus normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji t dan F mengasumsikan bahwa distribusi normal diikuti oleh nilai residual dan uji statistik tidak memvalidasi jumlah sampel kecil apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi atau dilanggar (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi dengan variance residual berbeda disebut Heterokedastisitas,

namun jika variance residual tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik mengandung Homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dari nilai VIF  $< 10$ .
2. Model regresi dikatakan memiliki multikolinearitas antar variabel independen, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ .

### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  yang sebelumnya dalam model regresi. Adanya permasalahan pada model regresi, apabila terjadi korelasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test. Uji Runs Test digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan residual acak atau random. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai

residual, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual.

### 3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Seorang peneliti apabila ingin mengetahui pengaruh signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas, maka salah satunya adalah menggunakan model regresi linear berganda (Bagiana, 2016). Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Sumber : Rachmatika Ananda (2014)

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{123}$  = Koefisien regresi dari variable independen

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = Error

### 3.6.4. Pengujian Goodness of fit model

#### 3.6.4.1. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Yaitu dengan membandingkan nilai sig yang didapatkan dengan derajat signifikan 0.05. apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Adapun rumus hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel secara independen (X1, X2 ,X3) secara simultan atau secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Y)

Ha : Tidak semua  $\beta$  berarti nol, artinya variabel secara independen (X1, X2, X3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

#### 3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur apakah model dapat menjelaskan variasi variabel independen atau tidak, maka akan dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi , dimana nilai nya adalah  $0 < R^2 < 1$  atau antara nol dan satu. Sehingga variabel independen dikatakan terbatas dalam menjelaskan, apabila nilai  $R^2$  adalah kecil.

Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu penambahan variabel independen akan menimbulkan adanya bias terhadap model. Nilai meningkat, apabila ada penambahan satu variabel independen. Peningkatan merupakan kepastian dengan tidak memperdulikan apakah tambahan variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Pada saat melakukan evaluasi model regresi terbaik, penelitian lebih merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted (Adjusted R Square)* karena adanya penambahan variabel independen ke dalam suatu model dapat mengakibatkan nilai *Adjusted* naik atau turun dibandingkan dengan nilai (Ghozali, 2018).

### **3.6.5. Pengujian Hipotesis ini menggunakan Uji t**

Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila  $p\text{-value} < 5\%$  (Ghozali, 2018).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

$H_0 : \beta \leq 0$  , artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

$Ha_1 : \beta > 0$  , artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : \beta \leq 0$  , artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

$Ha_2 : \beta > 0$  , artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : \beta \leq 0$  , artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

$Ha_3 : \beta > 0$  , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Variabel

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh aspek keuangan perusahaan yaitu leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran Pajak yang diukur dengan *effective tax ratio* (ETR). Pengujian didasarkan pada data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian pada laporan keuangan tahun 2018 – 2020

Sebanyak 75 perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian karena kelengkapan dan pemenuhan serta kelayakan daya yang tersedia. Perincian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Perincian sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur 2018 – 2020	152
Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak dan setelah pajak negatif	(69)
Perusahaan yang mempunyai laba positif	83
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	(8)
Jumlah	75
Sampel 3 tahun	225

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.2  
Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	225	.0035	.9145	.4102	.1860
ROA	225	.0003	.4666	.0794	.0744
SIZE	225	25.9547	33.4945	29.0236	1.6489
ETR	225	.0017	1.4122	.2651	.1646

Deskripsi variabel leverage yang diukur dengan menggunakan menggunakan rasio hutang terhadap to total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,4102. Nilai rata-rata sebesar 0,4102 menunjukkan bahwa perusahaan sampel lebih banyak memanfaatkan modal sendiri hutang dalam pendanaan perusahaan. Nilai terendah dari leverage perusahaan adalah sebesar 0,0036 dan nilai rasio leverage tertinggi adalah 0,9145. Nilai standar deviasi sebesar 0,1860.

Kondisi variabel profitabilitas berupa rasio return on asset ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,0794 atau 7,94% yang berarti bahwa secara rata-rata perusahaan sample selama periode penelitian tahun 2018 hingga 2020 memiliki kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 7,94% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,0003 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,4666. Nilai standar deviasi ROA adalah sebesar 0,0744.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan total aset dalam transformasi logaritme natural. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai ln total aset rata-rata adalah sebesar 29,0236. Nilai ln total aset

terendah adalah sebesar 25,9547 dan ln total aset tertinggi adalah sebesar 33,4945. Nilai standar deviasi sebesar 1,6489.

Deskripsi mengenai penghindaran pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR) menunjukkan rata-rata sebesar 0,2651. Hal ini berarti bahwa perusahaan mencatatkan pajak yang dibebankan kepada perusahaan sampel rata-rata sebesar 26,51% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel. Nilai ETR tertinggi adalah sebesar 1,4122 sedangkan nilai ETR terendah adalah sebesar 0,0017 dengan standar deviasi sebesar 0,1646.

#### 4.2. Hasil Analisis

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Awal analisis akan dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum menguji hipotesis penelitian.

##### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

###### 4.2.2.1. Normalitas

Normalitas data merupakan syarat mutlak sebuah data dapat dianalisis menggunakan regresi. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikansi diatas 0,05.

Tabel 4.3  
Uji Normalitas data awal

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16065701
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.136
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan dengan transformasi logaritma natural dan dengan mengeluarkan data-data outlier. Hasil pengujian menunjukkan secara multivariate setelah mengeluarkan outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Uji Normalitas data setelah transformasi Ln dan mengeluarkan outlier

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04131395
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

Hasil peneitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan secara multivariate setelah mengeluarkan outlier sudah bedistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai Tolerance VIF dari output regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau Tolerance yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Pengujian multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LEVERAGE	.847	1.181
LnROA	.886	1.129
SIZE	.914	1.094

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF dari variable yang memiliki nilai lebih dari angka 10. Dengan demikian model regresi tersebut tidak masih memiliki masalah multikolinier. Dengan demikian model regresi tersebut sudah tidak memiliki masalah multikolinier.

#### 4.2.2.3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Pola scatter plot yang tidak membentuk garis atau bergelombang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisita. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Pengujian heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.039		.068	.946
LEVERAGE	.000	.012	.002	.029	.977
LnROA	-.006	.003	-.156	-1.950	.053
SIZE	.000	.001	.028	.354	.724

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa model uji memiliki signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskerdastisitas pada kedua model regresi.

#### 4.2.2.4. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan 4 - du menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4.7  
Pengujian autokorelasi Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.831

Nilai DW diperoleh sebesar 1,831 berada diantara 1,77 dan  $4 - d_u = 2,23$ . Hal ini berarti tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perhitungan analisis regresi ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan regresi dari print out SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8  
Rekapitulasi hasil regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.252	.060		4.200	.000
	LEVERAGE	.046	.019	.191	2.451	.015
	LnROA	-.013	.005	-.221	-2.895	.004
	SIZE	-.002	.002	-.069	-.913	.363

Sumber : Data sekunder yang diolah

$$ETR = 0,252 + 0,046 \text{ LEVERAGE} - 0,013 \text{ LnROA} - 0,002 \text{ SIZE} + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien variable Leverage (LEV) diperoleh memiliki arah positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Leverage yang lebih besar cenderung memiliki ETR (membayar pajak) yang lebih tinggi.
2. Koefisien variable profitabilitas ROA diperoleh memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih besar cenderung memiliki ETR (membaya pajak) yang lebih rendah.

3. Koefisien variable SIZE diperoleh memiliki arah negatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar cenderung memiliki ETR (membayar pajak) yang lebih rendah.

#### 4.2.4. Pengujian Goodness of fit model

##### 4.2.4.1. Uji Model (Uji F)

Hasil pengujian model regresi ditunjukkan dengan nilai F dari hasil pengujian.

Tabel 4.9  
Uji Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	7.207	.000 <sup>p</sup>
	Residual	.299	172	.002		
	Total	.336	175			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, LnROA, LEVERAGE

Hasil pengujian diperoleh nilai F pada Model tersebut diperoleh sebesar 7,207 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model pengaruh variabel Leverage, profitabilitas ROA dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan ETR atau dengan kata lain model sudah fit.

##### 4.2.4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada model penelitian ini ditunjukkan dengan nilai adjusted R<sup>2</sup>.

Tabel 4.10  
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.278	.05661

a. Predictors: (Constant), SIZE, LnROA, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ETR

Nilai adjusted R2 menunjukkan nilai sebesar 0,278. Hal ini berarti bahwa variable Leverage, profitabilitas ROA, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi ETR sebesar 0,278 atau 27,8%, dan selebihnya sebesar 72,2% ETR dapat dipengaruhi oleh variable lain.

#### 4.2.4.3. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian untuk masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.200	.000
	LEVERAGE	2.451	.015
	LnROA	2.895	.004
	SIZE	-.913	.363

Sumber : Data sekunder yang diolah

##### 1. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien *leverage* 2,451 dengan arah positif dan nilai signifikan 0,015 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan diterima.

##### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien profitabilitas 2,895 dengan arah positif dan nilai signifikan 0,004 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan diterima.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien ukuran perusahaan 0.913 dengan arah negatif dan nilai signifikan 0,363 lebih dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan ditolak.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian mendapatkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah positif. Karena ETR yang tinggi menunjukkan kecilnya penghindaran pajak maka. Hal ini berarti bahwa tingkat hutang yang lebih tinggi justru dapat menyebabkan adanya alokasi pajak yang lebih tinggi.

*Leverage* (tingkat pendanaan) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Adanya pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa hutang bukan menjadi salah satu sebab perusahaan melakukan penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tinggi maka pendanaan hutang yang digunakan perusahaan juga semakin tinggi. Dengan adanya jumlah hutang maka akan

menyebabkan munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka beban hutang yang harus ditanggung juga semakin besar. Beban hutang yang tinggi akan memberikan dampak menurunnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Menurunnya jumlah beban pajak memberikan celah untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin tinggi rasio leverage maka akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2012) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian mendapatkan bahwa profitabilitas ROA diperoleh berpengaruh signifikan terhadap ETR. ETR menunjukkan besarnya pajak yang diperuntukkan untuk membayar pajak. Dengan demikian nilai ETR yang rendah menunjukkan adanya penghindaran pajak yang besar dari perusahaan. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan pajak yang lebih rendah atau dengan demikian melakukan penghindaran pajak yang tinggi.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk

melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajaknya.

Kinerja profitabilitas mencerminkan riwayat perusahaan dalam menghasilkan pengembalian dan kinerja pertumbuhan mewakili kemampuan masa lalu perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan laba yang tinggi perlu penghindaran pajak untuk mempertahankan laba mereka.

#### **4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Perusahaan yang besar akan cenderung mematuhi peraturan pajak karena lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil.

Perusahaan besar akan menjadi perhatian berbagai pihak dan bagi pemerintah besar menjadi salah satu sumber penerimaan pajak. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa perusahaan besar secara signifikan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena adanya perhatian yang besar dari berbagai pihak terhadap perusahaan tersebut, sehingga upaya penghindaran pajak akan selalu dihindari oleh perusahaan. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 75 sampel selama periode 2 tahun menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan (2018-2020) dari 3 hipotesis yang diujikan hanya 2 hipotesis yang diterima, sedangkan 1 hipotesis di tolak. Penjelasan dari masing-masing hipotesis adalah:

1. Leverage terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki leverage yang besar cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar cenderung melakukan penghindaran pajak.
3. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

#### 5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian diatas tentu terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, tentunya dengan menambah variabel-variabel lainnya.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan proksi ETR untuk mengukur tingkat penghindaran pajak.
2. Sampel penelitian hanya berasal dari satu sektor industri di BEI saja yaitu sektor manufaktur.
3. Nilai Adjusted R Square relatif rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak yang tidak termasuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

### **5.4. Agenda Penelitian Mendatang**

1. Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis dapat menambah periode tahun penelitian, variabel lain yang dapat digunakan untuk

memprediksi penghindaran pajak, sampel dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memproksi penghindaran pajak selain ETR misalnya cash effective rate ( CETR), book tax rate (BTD)



## DAFTAR PUSTAKA

<sup>i</sup> Annisa, Annisa, N.A dan Kurniasih. 2012. “Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.3, Hal.123-136.

Badan Pusat Statistik “ *Realisasi Pendapatan Negara Milyar Rupaih 2007-2020*” Available at

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-pendapatan-negara-milyar-rupiah-2007-2020.html> (Accessed 10 April 2020)

Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.

Dewi, Ni Luh Putu Puspita, dan Naniek Noviari. 2017 “ *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*”. Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Ghozali, Imam. 2018. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur dan Supomo. 2018. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Yogyakarta: BPFE.

Kurniasih, T dan Sari. 2013. “Pengaruh *return on asset, leverage, corporate governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada *tax avoidance*”. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana. Vol. 18, No.1, ISSN 1410-4628*.

Lionita, Adinda. 2017. “ *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Rofitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bei*”. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2014. “*Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.*” Tarumanegara : Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara,

Puspita, S. 2014. “Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak”. *Skripsi Publikasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Putri, Vidiyanna Rizal, dan Bella Irwansyah Putra. 2017. “*Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*” Jakarta : STIE Indonesia Banking School

Rajagukguk, Bob. 2019. “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan*

*Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)*". Jakarta

Rinaldi, dan Charoline Cheisviyanny. 2015. *"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)"*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Setyawati, Vicka. 2020. *"Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak"*. Jakarta : Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Sugiyono. 2018. *"Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)"*. Bandung: Alfabeta

Surbakti, Theresa Adelina Victoria. (2012). *"Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010"*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)